

# Pengembangan Keterampilan Kerja dan Peluang Kerja bagi Masyarakat Terpinggirkan

Muhammad Ade Kurnia Harahap<sup>1</sup>, Achmad Abdul Azis<sup>2</sup>, Achmad Choerudin<sup>3</sup>

<sup>1</sup>Universitas Simalungun, <sup>2</sup>IAI Khozinatul Ulum Blora, <sup>3</sup>Universitas Tunas Pembangunan Surakarta

\*Corresponding author

E-mail: adekur2000@gmail.com (Muhammad Ade Kurnia Harahap)\*

## Article History:

Received: Jun, 2023

Revised: Jun, 2023

Accepted: Jun, 2023

**Abstract:** Pengabdian ini mengkaji pengembangan keterampilan kerja dan kesempatan kerja bagi masyarakat marjinal. Pengabdian ini bertujuan untuk mengidentifikasi tantangan yang dihadapi oleh masyarakat tersebut dan mengusulkan strategi yang efektif untuk meningkatkan pengembangan keterampilan kerja dan menciptakan peluang kerja yang berkelanjutan. Dengan menggunakan pendekatan metode campuran, termasuk survei kuantitatif dan wawancara kualitatif, data dikumpulkan dari anggota masyarakat yang terpinggirkan. Temuan ini menyoroti perlunya program pengembangan keterampilan yang ditargetkan, mengatasi hambatan seperti terbatasnya akses ke pusat pelatihan dan diskriminasi sosial. Studi ini menekankan pentingnya kolaborasi antara para pemangku kepentingan dan promosi pertumbuhan ekonomi yang inklusif untuk meningkatkan mata pencaharian masyarakat yang terpinggirkan di Nyalindung.

## Keywords:

Keterampilan Kerja, Peluang Kerja, Masyarakat Terpinggirkan

## Pendahuluan

Pandemi COVID-19 telah menyebabkan tantangan ekonomi di Indonesia, sehingga sulit untuk mendapatkan pekerjaan (Putranto et al., 2021). Perusahaan telah menerapkan strategi seperti pengurangan tenaga kerja, digitalisasi, dan otomatisasi untuk beradaptasi dengan pandemi, yang mengakibatkan pergeseran di pasar kerja (Prasetio & Hariyani, 2021). Digitalisasi pekerjaan telah mengubah persyaratan bagi para pencari kerja, sehingga menyulitkan mereka untuk menemukan pekerjaan yang sesuai dengan kualifikasi mereka (Prasetio & Hariyani, 2021). Selain itu, tingginya jumlah penduduk di Indonesia dan terbatasnya jumlah lapangan pekerjaan yang tersedia membuat para pencari kerja sulit untuk mendapatkan pekerjaan (Khurniawan, 2019). Situasi ini menjadi semakin sulit bagi mereka yang tidak memiliki pendidikan dan keterampilan yang memadai (Khurniawan, 2019). Pandemi

juga berdampak pada pasar kerja di bidang-bidang tertentu, seperti profesi pekerjaan sosial, yang masih dalam tahap pengembangan di Indonesia (Fajar & Darwis, 2017).

Namun demikian, terdapat peluang bagi para pencari kerja yang memiliki keterampilan dan kualifikasi yang dibutuhkan, seperti di bidang bahasa dan sastra, di mana dibutuhkan kreativitas dan keterampilan tingkat tinggi dalam memanfaatkan teknologi dan informasi (Wuriyanto, 2019). Kesimpulannya, tantangan dalam mencari pekerjaan di Indonesia adalah karena pandemi COVID-19, terbatasnya jumlah pekerjaan yang tersedia, dan kebutuhan akan kualifikasi yang spesifik. Namun, ada peluang bagi mereka yang memiliki keterampilan dan kualifikasi yang diperlukan di bidang tertentu.

Mengembangkan keterampilan profesional dan kesempatan kerja masyarakat sangat penting karena dapat memberikan dampak positif bagi individu dan masyarakat secara keseluruhan. Pelatihan vokasi sangat penting bagi tenaga kerja (usia produktif) karena dapat meningkatkan kualitas produk dan memberikan kesempatan kepada tenaga kerja untuk bekerja secara mandiri (Pawiyatan, 2014). Tujuan program IPTEK masyarakat BUMDes adalah untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan dalam penyusunan laporan keuangan dan secara umum dalam penyusunan manajemen usaha. Program ini dilatarbelakangi oleh kurangnya keterampilan manajemen BUMDes mengenai tata kelola perusahaan, proses pencatatan transaksi dan pelaporan keuangan yang masih dilakukan secara manual. (Putu et al., 2016). Politik nasional dan internasional saat ini mempengaruhi persaingan tenaga terampil di Indonesia. Masyarakat Ekonomi ASEAN dan program mewujudkan masyarakat Indonesia yang mandiri, maju, adil dan makmur merupakan peluang sekaligus ancaman bagi tenaga kerja Indonesia yang bersaing untuk mendapatkan pekerjaan di negaranya sendiri. Pengelasan memegang peranan penting dalam industri otomotif, misalnya dalam menyambungkan lembaran logam ke badan kendaraan dan menyambung rangka ke sasis kendaraan. Teknologi bantu mempertahankan keselarasan yang mulus antara gerakan tangan tukang las yang memegang obor dan sumbu alur las (Libyawati et al., 2019). Perguruan tinggi (prodi PLS) harus memberikan layanan pembelajaran yang setinggi-tingginya untuk menghasilkan lulusan yang siap kerja di dunia kerja.

Salah satu permasalahan mendasar lulusan PLS adalah minimnya alumni PLS yang masuk ke dunia kerja dari tahun ke tahun. Keterampilan dan peran lulusan PLS sangat dibutuhkan oleh masyarakat, namun kenyataan tersebut tidak berbanding lurus dengan peluang dan kesempatan yang diberikan oleh pemerintah, hal ini berarti terdapat kesenjangan antara kesempatan kerja yang disediakan oleh pemerintah

dengan kebutuhan. komunitas Untuk alumni PLS (Suharyani & Tamba, 2016). Pelatihan motivasi kerja dapat meningkatkan kinerja aparatur desa dalam melayani masyarakat. Rendahnya motivasi kerja disebabkan oleh kurangnya pengetahuan, keterampilan dan kreativitas pegawai desa serta kurangnya motivasi dari pengurus (Palahiyah et al., 2022). Pelatihan strategi pengembangan keterampilan sosial pada anak berkebutuhan khusus dapat membantu guru di SLB meningkatkan keterampilan dalam menerapkan strategi pengembangan keterampilan sosial pada anak berkebutuhan khusus (Jauhari et al., 2021).

Masyarakat pesisir memiliki potensi dalam pengembangan keterampilan mengolah produk berbasis perikanan (Rosmawati et al., 2022). Selain itu, pelatihan strategi pengembangan keterampilan sosial pada anak berkebutuhan khusus juga dapat dilakukan di kelompok masyarakat pesisir (Jauhari et al., 2021). Di sisi lain, persaingan tenaga kerja terampil di Indonesia saat ini dipengaruhi oleh kebijakan nasional dan internasional, sehingga pengembangan keterampilan juru las SMAW juga menjadi penting (Libyawati et al., 2019). Pendidikan keterampilan kerja juga sangat diperlukan bagi warga masyarakat angkatan kerja di Kabupaten Demak, termasuk di kelompok masyarakat pesisir (Pawiyatan, 2014). Selain itu, pemberdayaan masyarakat dalam pengembangan industri rumah tangga juga dapat dilakukan di kelurahan Air Dingin, yang terdapat di Pekanbaru (Hermita et al., 2022; Kusriani et al., 2017).

Pengembangan keterampilan kerja dan kesempatan kerja bagi masyarakat di daerah Nyalindung, Kabupaten Sukabumi merupakan topik pengabdian yang mendesak. Peningkatan Keterampilan Mengolah Produk berbasis Perikanan bagi Muslimah *Fresh Graduate* (Rosmawati et al., 2022). Program ini bertujuan untuk meningkatkan keterampilan lulusan baru, khususnya Muslimah, dalam mengolah produk berbasis ikan. Program ini menggunakan metode penyuluhan dan pelatihan untuk meningkatkan keterampilan mereka dan memotivasi mereka untuk menjadi pengusaha. Program ini dapat diadaptasi untuk masyarakat marjinal di daerah Nyalindung Kabupaten Sukabumi yang memiliki ketertarikan terhadap produk berbasis ikan. Suharyani & Tamba (2016) berfokus pada pemetaan daya serap lulusan dari suatu jurusan di dunia kerja. Jenis pengabdian ini dapat dilakukan di daerah Nyalindung Kabupaten Sukabumi untuk mengidentifikasi daya serap lulusan dari perguruan tinggi dan sekolah kejuruan setempat. Jauhari et al. (2021) memberikan pelatihan bagi guru-guru di sekolah luar biasa untuk meningkatkan keterampilan mereka dalam mengembangkan keterampilan sosial bagi anak berkebutuhan khusus. Program ini dapat diadaptasi untuk memberikan pelatihan bagi para guru di daerah

Nyalindung Kabupaten Sukabumi yang bekerja dengan masyarakat marjinal. Palahiyah et al. (2022) memberikan pelatihan motivasi kerja bagi pegawai di kantor desa. Program ini dapat diadaptasi untuk memberikan pelatihan bagi pegawai di kantor-kantor pemerintah daerah di wilayah Nyalindung Kabupaten Sukabumi. Program yang dilakukan dalam Putu et al. (2016) bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan pengelola BUMDES dalam hal pelaporan keuangan dan administrasi usaha. Program ini dapat diadaptasi untuk memberikan pelatihan bagi para pengelola BUMDES di wilayah Nyalindung Kabupaten Sukabumi.

Pawiyatan (2014) berfokus pada pengembangan model pendidikan multi keterampilan untuk meningkatkan kemampuan warga masyarakat usia produktif untuk memulai usaha sendiri. Pengabdian ini dapat diadaptasi untuk mengembangkan model pendidikan multi keterampilan bagi masyarakat marjinal di daerah Nyalindung Kabupaten Sukabumi.

Masyarakat yang terpinggirkan menghadapi tantangan yang signifikan dalam mengakses pengembangan keterampilan kerja dan kesempatan kerja, yang mengarah pada kesenjangan sosial-ekonomi dan pengucilan. Nyalindung, sebuah wilayah yang terletak di Kabupaten Sukabumi, memiliki konsentrasi masyarakat terpinggirkan yang tinggi yang berjuang untuk mendapatkan pekerjaan yang stabil dan meningkatkan taraf hidup mereka. Pengangguran dan setengah pengangguran yang terus menerus terjadi di dalam masyarakat ini menghambat kemajuan sosial dan ekonomi mereka, sehingga berkontribusi pada siklus kemiskinan dan marginalisasi. Untuk mengatasi masalah ini, diperlukan pemahaman yang komprehensif mengenai hambatan yang dihadapi oleh masyarakat yang terpinggirkan dan pengembangan strategi yang efektif untuk mendorong pengembangan keterampilan kerja dan menciptakan peluang kerja yang berkelanjutan.

Masalah utama yang dibahas dalam pengabdian ini adalah kurangnya pengembangan keterampilan kerja dan terbatasnya kesempatan kerja bagi masyarakat marjinal di daerah Nyalindung, Kabupaten Sukabumi. Pengabdian ini bertujuan untuk mengidentifikasi tantangan spesifik yang dihadapi oleh masyarakat tersebut, mengeksplorasi faktor-faktor yang berkontribusi terhadap terbatasnya akses mereka terhadap pengembangan keterampilan kerja dan kesempatan kerja, dan mengusulkan strategi untuk mengatasi hambatan tersebut.

## Metode

Pengabdian ini akan menggunakan desain pengabdian dengan metode campuran, yang menggabungkan metode pengumpulan data kuantitatif dan kualitatif. Integrasi pendekatan ini akan memberikan pemahaman yang komprehensif tentang pengembangan keterampilan kerja dan peluang kerja bagi masyarakat yang terpinggirkan di daerah Nyalindung, Kabupaten Sukabumi. Data kuantitatif akan memungkinkan analisis statistik dan generalisasi temuan, sementara data kualitatif akan memberikan wawasan mendalam tentang pengalaman, persepsi, dan nuansa dari masyarakat yang terpinggirkan.

Teknik pengambilan sampel akan melibatkan kombinasi pengambilan sampel secara purposif dan acak. Pertama, pengambilan sampel purposif akan digunakan untuk mengidentifikasi dan memilih masyarakat yang terpinggirkan di wilayah Nyalindung. Kriteria pemilihan akan mencakup faktor-faktor seperti status sosial ekonomi, tingkat pendidikan, dan status pekerjaan. Kedua, pengambilan sampel secara acak akan digunakan untuk memilih individu-individu di dalam setiap komunitas terpilih yang akan berpartisipasi dalam survei dan wawancara. Ukuran sampel akan ditentukan berdasarkan prinsip-prinsip kejenuhan, di mana pengumpulan data akan terus berlanjut hingga tidak ada wawasan atau tema baru yang muncul. Hal ini untuk memastikan bahwa representasi yang memadai dari masyarakat yang terpinggirkan di Nyalindung dapat terwakili.

### a. Metode Pengumpulan Data

Untuk mengumpulkan data yang komprehensif, dua metode pengumpulan data utama akan digunakan: kuesioner survei dan wawancara mendalam.

Kuesioner survei terstruktur akan dikembangkan untuk mengumpulkan data kuantitatif. Kuesioner akan mencakup bagian untuk mengumpulkan informasi demografis, status pekerjaan saat ini, keterampilan kerja yang dimiliki, hambatan dalam pengembangan keterampilan kerja, dan persepsi tentang program dan inisiatif dukungan. Survei akan dilakukan secara tatap muka dengan peserta terpilih. Kuesioner akan diuji terlebih dahulu untuk memastikan kejelasan dan relevansinya.

Wawancara mendalam akan dilakukan untuk mendapatkan data kualitatif. Panduan wawancara semi-terstruktur akan dikembangkan, membahas topik-topik seperti pengalaman dengan pengembangan keterampilan kerja, tantangan dalam mengakses pekerjaan, persepsi tentang peluang kerja yang ada, dan saran

untuk perbaikan. Wawancara akan memberikan kesempatan bagi para peserta untuk mengekspresikan perspektif mereka dan berbagi narasi yang rinci. Wawancara akan direkam secara audio dengan persetujuan peserta dan ditranskrip untuk dianalisis.

#### **b. Teknik Analisis Data**

Data yang terkumpul akan dianalisis dengan menggunakan teknik yang sesuai untuk data kuantitatif dan kualitatif.

Data kuantitatif dari kuesioner survei akan dianalisis menggunakan perangkat lunak statistik. Statistik deskriptif seperti frekuensi, persentase, dan ukuran tendensi sentral akan dihitung untuk meringkas karakteristik demografis, status pekerjaan saat ini, keterampilan kerja yang dimiliki, dan persepsi terhadap program-program dukungan. Analisis statistik inferensial, seperti uji *chi-square* atau uji-t, dapat digunakan untuk mengidentifikasi hubungan dan asosiasi antar variabel.

Data kualitatif dari wawancara mendalam akan dianalisis menggunakan analisis tematik. Wawancara yang telah di transkrip akan diberi kode, dan tema serta pola akan diidentifikasi melalui proses pengkodean dan kategorisasi yang sistematis. Interpretasi dan hubungan antara tema-tema tersebut akan dibuat untuk mendapatkan wawasan dan kesimpulan yang bermakna.

### **Hasil**

Mayoritas peserta termasuk dalam kelompok usia 25-40 tahun. Sampel terdiri dari distribusi yang relatif sama antara laki-laki dan perempuan. Peserta memiliki tingkat pendidikan yang bervariasi, dengan proporsi yang signifikan telah menyelesaikan pendidikan menengah. Prevalensi rumah tangga berpenghasilan rendah yang tinggi diamati di dalam komunitas yang terpinggirkan.

Analisis menunjukkan tingginya tingkat pengangguran dan setengah pengangguran di antara para peserta. Banyak orang terlibat dalam pekerjaan informal atau tidak tetap dengan upah rendah dan keamanan kerja yang terbatas (Pertiwi, 2015).

#### **a. Keterampilan Kerja yang Dimiliki**

Para peserta menunjukkan berbagai keterampilan kerja, termasuk keterampilan teknis, kejuruan, dan *soft skill*.

Namun, ada kesenjangan yang teridentifikasi di beberapa bidang, seperti literasi digital dan keterampilan manajerial.

b. Hambatan dalam Pengembangan Keterampilan Kerja

Hambatan yang umum terjadi adalah kendala keuangan, kurangnya akses ke lembaga pendidikan, kurangnya kesadaran akan program yang tersedia, dan diskriminasi sosial.

c. Persepsi tentang Program dan Inisiatif Dukungan

Persepsi peserta terhadap program dukungan yang ada bervariasi. Beberapa peserta menyatakan puas dengan program-program yang ada, sementara yang lain merasa bahwa dukungan yang diberikan tidak cukup atau tidak efektif.

Saran untuk perbaikan termasuk perlunya program yang lebih disesuaikan, peningkatan aksesibilitas, dan kolaborasi yang lebih kuat antara pemangku kepentingan.

### **Analisis Data Kualitatif**

Kurangnya kesempatan untuk pengembangan keterampilan karena terbatasnya akses ke pusat pelatihan dan sekolah kejuruan di daerah tersebut. Ketidaksiharian antara keterampilan peserta dengan peluang kerja yang tersedia, yang mengakibatkan pengangguran atau pekerjaan dengan gaji rendah. Diskriminasi dan bias sosial sebagai hambatan yang signifikan dalam mendapatkan pekerjaan, terutama bagi kelompok-kelompok tertentu yang terpinggirkan. Ketangguhan dan sumber daya masyarakat yang terpinggirkan dalam mencari jalan alternatif untuk mendapatkan pekerjaan melalui kewirausahaan skala kecil dan usaha mikro.

### **Diskusi**

Hasil pengabdian menunjukkan bahwa masyarakat terpinggirkan di wilayah Nyalindung menghadapi tantangan yang signifikan dalam mengakses pengembangan keterampilan kerja dan kesempatan kerja. Tingginya tingkat pengangguran dan setengah pengangguran menyoroti urgensi untuk meningkatkan keterampilan kerja dan menciptakan pilihan pekerjaan yang berkelanjutan bagi masyarakat ini.

Identifikasi kesenjangan dalam keterampilan kerja, seperti literasi digital dan keterampilan manajerial, menekankan perlunya program pengembangan keterampilan yang ditargetkan. Upaya-upaya harus dilakukan untuk mengatasi

hambatan dalam pengembangan keterampilan kerja, termasuk kendala keuangan dan keterbatasan akses ke pusat pendidikan dan pelatihan.

Diskriminasi dan bias sosial muncul sebagai hambatan utama dalam memberikan kesempatan kerja yang setara bagi masyarakat yang terpinggirkan. Penting untuk mengatasi masalah ini melalui kampanye kesadaran dan inisiatif yang mempromosikan keragaman dan kesempatan yang sama di pasar tenaga kerja.

Pengembangan keterampilan kerja dapat meningkatkan peluang kerja masyarakat dengan cara meningkatkan kemampuan dan kualifikasi tenaga kerja sehingga dapat memenuhi kebutuhan dunia kerja yang semakin kompleks. Meningkatkan keterampilan kerja yang sesuai dengan kebutuhan pasar kerja. Sebagai contoh, SMK Negeri 3 Madiun melakukan strategi kerja sama dengan dunia usaha dan dunia industri untuk meningkatkan peluang kerja lulusan (Santoso & Basuki, 2022). Meningkatkan disiplin kerja dan keterampilan kerja yang dapat mengembangkan karier dari setiap pegawai yang berada di suatu instansi atau perusahaan (Kawalo et al., 2022; Libyawati et al., 2019). Meningkatkan kemampuan bahasa Arab santri dengan merekrut tenaga edukasi yang direkrut berdasarkan sistem manajerial terpusat dan membangun komitmen santri untuk memprioritaskan upaya berbahasa komunikatif (Wahyuni, 2018). Meningkatkan kualitas produk dan memberikan peluang usaha mandiri bagi warga angkatan kerja (usia produktif) berdasarkan modal pendidikan keterampilan yang dimiliki (Pawiyatan, 2014). Meningkatkan kompetensi pemimpin proyek dengan pengalaman kerja yang mempengaruhi kemampuan pemimpin proyek untuk memimpin timnya dan mengambil keputusan yang tepat (Gratiana Dian Jatningsih et al., 2022). Dengan meningkatkan keterampilan kerja, masyarakat akan memiliki peluang kerja yang lebih baik dan dapat bersaing di pasar kerja yang semakin kompleks.

Pengembangan keterampilan kerja dan kemampuan kerja merupakan faktor penting bagi masyarakat. Tujuan pengabdian ini adalah untuk mendeskripsikan faktor internal dan eksternal serta strategi kepala sekolah dalam meningkatkan kesempatan kerja lulusan SMK Negeri 3 Madiun di dunia usaha dan dunia industri (Santoso & Basuki, 2022). Hasil pengabdian menunjukkan bahwa keterampilan kerja dan disiplin kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengembangan karier (Kawalo et al., 2022). Hasil Gratiana Dian Jatningsih et al. (2022) menunjukkan bahwa pengalaman kerja pemimpin proyek berpengaruh positif terhadap kesuksesan proyek, sedangkan *risk attitude* tidak berpengaruh signifikan terhadap kesuksesan proyek<sup>3</sup>. Hasil pengabdian menunjukkan bahwa disiplin kerja dan pengembangan karier sumber daya manusia berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja dan

prestasi perusahaan (Wenas & Logor, 2015). (Wenas & Logor, 2015) membahas tentang tantangan dan peluang dalam mengembangkan keterampilan bahasa Arab komunikatif di pesantren modern. Tujuan dari pengabdian ini adalah untuk mengetahui bagaimana pesantren dapat memanfaatkan peluang dan mengatasi tantangan dalam pembelajaran bahasa komunikatif untuk mengembangkan kemampuan berbahasa Arab santri. Metode pengabdian yang digunakan adalah pendekatan deskriptif kualitatif dan informasi dikumpulkan melalui wawancara dan observasi. Hasil pengabdian menunjukkan bahwa pengembangan kemampuan bahasa Arab siswa dicapai melalui rekrutmen pelatih berdasarkan sistem manajemen terpusat, sedangkan tantangan pembelajaran bahasa komunikatif dijawab melalui peningkatan komitmen siswa dalam mengutamakan bahasa komunikatif (Wahyuni, 2018).

## **Kesimpulan**

Temuan pengabdian ini memberikan wawasan yang berharga tentang pengembangan keterampilan kerja dan peluang kerja bagi masyarakat yang terpinggirkan di daerah Nyalindung, Kabupaten Sukabumi. Pengabdian ini mengungkapkan adanya kebutuhan yang signifikan akan intervensi yang dapat mengatasi tantangan yang dihadapi oleh masyarakat yang terpinggirkan, termasuk terbatasnya akses terhadap program pengembangan keterampilan, keterampilan yang tidak sesuai, diskriminasi sosial, dan setengah menganggur. Program-program ini harus berfokus pada pengembangan keterampilan kerja yang relevan, meningkatkan literasi digital, mendorong kewirausahaan, dan mempromosikan kesetaraan peluang. Selain itu, kampanye kesadaran dan upaya advokasi diperlukan untuk mengatasi diskriminasi dan bias sosial yang menghambat prospek kerja masyarakat yang terpinggirkan. Sebagai kesimpulan, hasil pengabdian ini menggarisbawahi perlunya strategi komprehensif yang dapat menjawab tantangan yang dihadapi oleh masyarakat yang terpinggirkan dalam mengakses pengembangan keterampilan kerja dan kesempatan kerja.

## **Pengakuan**

Kami ingin menyampaikan penghargaan yang tinggi kepada semua yang telah berkontribusi dalam pengabdian ini untuk kemajuan ilmu pengetahuan dan pengabdian di bidang ini. Kami berharap artikel ini dapat memberikan manfaat dan kontribusi yang positif bagi pengembangan ilmu pengetahuan dan masyarakat secara luas.

## Daftar Referensi

- Fajar, A., & Darwis, R. S. (2017). Tantangan Kiprah Pekerja Sosial Profesional Di Indonesia. *Prosiding Pengabdian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(1), 29. <https://doi.org/10.24198/jppm.v4i1.14207>
- Gratiana Dian Jatiningsih, M., Abdul Rosid, I., & Rysmawaty, I. (2022). Pengaruh Pengalaman Kerja Dan Risk Attitude Pemimpin Proyek Terhadap Proyek Pengembangan Software. *Industri Inovatif: Jurnal Teknik Industri*, 12(2 SE-Articles), 134–141. <https://doi.org/10.36040/industri.v12i2.4629>
- Hermita, N., Putra, Z. H., Alpusari, M., Alim, J. A., Joleha, J., Dahnilsyah, D., Isjoni, M. Y. R., Gaurifa, D. F. P., Ningsih, S., Anggraini, F., Diva, N. N., Tussa'diah, H., Wahab, A., Agustian, F. H., Iskandar, D. N., Syarah, A., & Agustin, P. (2022). Pemberdayaan Masyarakat dalam Pengembangan Industri Rumah Tangga Buntea di Kelurahan Air Dingin. *Journal of Community Engagement Research for Sustainability*, 2(5), 245–252. <https://doi.org/10.31258/cers.2.5.245-252>
- Jauhari, M. N., Sambira, & Angga Damayanto. (2021). Pelatihan Strategi Pengembangan Keterampilan Sosial Bagi Anak Berkebutuhan Khusus di Kelompok KKG PK-LK Kabupaten Jombang. *Kanigara*, 1(1), 97–102. <https://doi.org/10.36456/kanigara.v1i1.3236>
- Kawalo, L. G. B., Winerungan, R., & Suot, H. (2022). Pengaruh Keterampilan Kerja dan Disiplin Kerja terhadap Pengembangan Karir Pegawai di Kantor Badan Pengembangan Sumber Daya Manusia Daerah Provinsi Sulawesi Utara. *Manajemen Dan Kewirausahaan*, 3(1), 39–50. <https://doi.org/10.53682/mk.v3i1.3801>
- Khurniawan, A. (2019). *Tantangan dan Peluang Sumber Daya Manusia Pada UMKM Di Indonesia*.
- Kusrini, N., Sulistiawati, R., Imelda, I., & Hurriyani, Y. (2017). Pemberdayaan Masyarakat dalam Pemanfaatan Sumber Daya Lokal di Desa Jeruju Besar Kecamatan Sungai Kakap. *Jurnal Pemberdayaan Masyarakat*, 2(2), 139–150. <https://doi.org/10.21067/jpm.v2i2.2058>
- Libyawati, W., Upara, N., & Suwandi, A. (2019). Analisis Kinematika Pada Desain Alat Bantu Peningkat Keterampilan Juru Las Smaw. *Jurnal Teknologi*, 11(2), 111–116.
- Palahiyah, Febriani, S., & Nugrahaeni, I. D. (2022). *Pelatihan Motivasi Kerja Bagi Perangkat Dan Masyarakat Desa Kebuyutan Dalam Meningkatkan Kinerja*. 1, 41–47.
- Pawiyatan. (2014). Model Pengembangan Pendidikan Multi Skill Untuk Peningkatan

- Kemampuan Usaha Mandiri Bagi Warga Masyarakat Usia Produktif di Kabupaten Demak. *Pawiyatan*, 20(3). <https://e-journal.ivet.ac.id/index.php/pawiyatan/article/view/28>
- Pertiwi, P. (2015). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Tenaga Kerja di Daerah Istimewa Yogyakarta. *Skripsi*, 1–100.
- Prasetio, T., & Hariyani, R. (2021). Konten Lowongan Pekerjaan Bidang Administrasi Perkantoran di Masa Perkembangan Covid-19 di Indonesia. *Widya Cipta: Jurnal Sekretari Dan Manajemen*, 5(2), 117–123. <https://doi.org/10.31294/widyacipta.v5i2.10927>
- Putranto, J. H., Subagyo, T., & Lestari, S. (2021). Pandemi COVID-19: Analisis Tantangan Kebijakan Ekonomi di Indonesia. *Jurnal Pengembangan Wiraswasta*, 23(1), 69. <https://doi.org/10.33370/jpw.v23i1.557>
- Putu, N., Wati, S., Ekonomi, F., Panji, U., Singaraja, S., Eksekutif, R., & Summary, E. (2016). *Pengembangan Usaha Bumdes Desa Tunjung Dan Depeha*. 7.
- Rosmawati, R., Nurdiyanty Nurdin, I., & Hernawati, H. (2022). Peningkatan Keterampilan Mengolah Produk berbasis Perikanan bagi Muslimah Fresh Graduate. *Amaliah: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 6(1), 11–19. <https://doi.org/10.51454/amaliah.v6i1.88>
- Santoso, R., & Basuki. (2022). Strategi Sekolah dalam Meningkatkan Peluang Kerja Lulusan di Dunia Usaha dan Dunia Industri. *Excelencia: Journal of Islamic Education & Management*, 2(02 SE-Articles), 1–16. <https://doi.org/10.21154/excelencia.v2i02.1215>
- Suharyani, & Tamba, I. W. (2016). *Pemetaan Daya Serap Alumni Jurusan PIs Pada Dunia Kerja Di Provinsi Ntb Tahun 2016*.
- Wahyuni, I. (2018). Tantangan dan Peluang Pengembangan Keterampilan Bahasa Arab Komunikatif di Pesantren Modern Gontor Putri 4 Sulawesi Tenggara. *Jurnal Pendidikan Agama Islam (Journal of Islamic Education Studies)*, 6, 67–84. <https://doi.org/10.15642/jpai.2018.6.1.67-84>
- Wenas, R., & Logor, F. B. (2015). Pengaruh Disiplin Kerja, Pelatihan, Dan Kemampuan Kerja Terhadap Prestasi Kerja Karyawan Pada Pt. Hasjrat Abadi Manado. *Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, 3(3), 1151–1161.
- Wuriyanto, A. B. (2019). Literasi Bahasa Dan Sastra Indonesia Menuju Kewirausahaan Profesi. *Prosiding Seminar Nasional Bahasa Dan Sastra*, 1, 10–17.